

Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Muhamad Rizky Fadillah^a, Hayun Setiawan^b

^{a, b} Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sangga Buana
muhamadrizkyfadillah11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh faktor fundamental perusahaan seperti Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda melalui software SPSS. Objek pada penelitian ini adalah sektor perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan mengambil sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan 5 sampel perusahaan dari 16 perusahaan pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi ROI sebesar 0,427 ($0,427 > 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,809 < 2,074$), dan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,564 > 2,074$). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($145,938 > 3,42$).

Kata Kunci: Return On Investment, Earning Per Share, Harga Saham

Abstract

This research was conducted to identify and analyze the significant influence of fundamental company factors including Return On Investment (ROI) and Earnings Per Share (EPS), both partially and simultaneously, on the stock prices of financing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2021. This study used a quantitative approach with a descriptive method. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis through SPSS software. The objects of this study were financing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2021, with a sample taken using purposive sampling, resulting in 5 samples of financing companies out of 16. The results of the study showed that partially, Return On Investment (ROI) did not have a significant influence on stock prices, while Earning Per Share (EPS) had a significant influence on stock prices. This is evidenced by the level of significance of ROI at 0.427 ($0.427 > 0.05$) with $t_{score} < t_{table}$ ($-0.809 < 2.074$), and the level of significance of EPS at 0.000 ($0.000 < 0.05$) with $t_{score} > t_{table}$ ($16,564 > 2.074$). In addition, the results of the study showed that ROI and EPS had a significant simultaneous effect on stock prices. This is evidenced by the level of significance at 0.000 ($0.000 < 0.05$) with $F_{score} > F_{table}$ ($145,938 > 3.42$).

Keywords: Return On Investment, Earning Per Share, Stock Price

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian di masa krisis adalah perusahaan pembiayaan.

Perusahaan pembiayaan bertanggung jawab langsung untuk meningkatkan perekonomian dengan memberikan akses keuangan kepada masyarakat. Hal ini memungkinkan orang untuk meningkatkan standar hidup mereka dengan membeli

barang dan jasa yang dapat meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan pekerjaan. Ini juga membantu menghadirkan investasi untuk bisnis dan proyek-proyek infrastruktur yang lebih banyak, yang membantu meningkatkan perekonomian. Perusahaan pembiayaan juga membantu meningkatkan transparansi dan efisiensi pasar dengan menyediakan akses ke informasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perusahaan pembiayaan atau juga dikenal sebagai perusahaan *multifinance* adalah penyedia dana untuk membiayai kebutuhan peminjam atau debitur dalam pembelian barang atau jasa melalui pihak ketiga seperti *dealer*, *showroom*, *supplier* dan yang lainnya sebagai pemasok barang atau jasa dalam ruang lingkup perjanjian antara perusahaan pembiayaan dengan peminjam, yang mewajibkan peminjam untuk membayar atau melunasi pinjaman dalam jangka waktu tertentu, termasuk bunga dan biaya lain yang dibebankan.

Perusahaan Pembiayaan harus mengacu kepada kegiatan – kegiatan usaha yang diatur dalam dalam POJK Nomor 35/POJK.05/2018 tersebut, yaitu meliputi: pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK. Selain kegiatan usaha yang telah disebutkan, Perusahaan Pembiayaan dapat melakukan kegiatan usaha sewa operasi (*operating lease*), dan/ atau kegiatan usaha berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan pembiayaan melakukan IPO untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan modal sendiri, mendapatkan dana untuk investasi, dan juga untuk meningkatkan kepercayaan investor. IPO juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kesadaran merek dan pengaruhnya di pasar. IPO juga memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam kemajuan perusahaan, dan memungkinkan investor untuk memperoleh saham, yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. IPO juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas dan harga saham mereka di pasar.

Harga saham menggambarkan nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang bagus, maka saham perusahaan akan diminati oleh para investor. Selebar saham merupakan selebar kertas yang menunjukkan kepemilikan (dalam jumlah berapapun) dari saham suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Bagi investor, harga saham sangatlah krusial karena dapat memberikan konsekuensi ekonomi yang besar. Dengan adanya perubahan harga saham, nilai pasar akan berubah dan hal ini akan berdampak pada peluang yang didapatkan oleh investor di masa depan. Harga saham dapat menggambarkan berbagai informasi yang berlangsung di pasar modal, dengan berasumsi bahwa pasar modal berjalan secara efisien.

Harga saham tentunya bukan hanya dipengaruhi faktor makro ekonomi, namun bisa juga dipengaruhi fundamental perusahaan itu sendiri. Peneliti menggunakan analisis fundamental untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan pembiayaan. Variabel-variabel yang diterapkan peneliti dalam analisis fundamental perusahaan pembiayaan yaitu *Return On Investment (ROI)* dan juga *Earning Per Share (EPS)*.

Return On Investment (ROI) adalah ukuran yang mencerminkan potensi suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari investasi yang telah dilaksanakan. Kemampuan manajemen dalam mengelola investasi sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, rasio ROI bisa dipergunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tergambar pada harga saham. Investor tertarik pada nilai pengembalian modal yang diperoleh dari investasi, sehingga dengan melihat rasio ROI, investor dapat menilai kinerja perusahaan.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam memberi laba kepada pemegang saham. Rasio ini menggambarkan hubungan antara laba bersih dan kepemilikan saham oleh pemegang saham dalam perusahaan. Calon investor akan memanfaatkan rasio laba per saham untuk memilih di antara berbagai pilihan investasi.

Sebelumnya, Musyarofah (2018) menemukan bahwa secara parsial *Return on Investment (ROI)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 hingga 2017. Namun, Chaeriyah dkk. (2020) dan Silver (2018) menemukan bahwa secara parsial ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan di industri perbankan maupun industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah (2018) menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham perusahaan properti dan *real estat* yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 dan 2016. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Samosir dan Marbun (2018) menemukan bahwa secara parsial, EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Patimah (2021) menunjukkan bahwa secara simultan, *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Namun, menurut studi lain yang dilakukan oleh Chaeriyah dkk (2020) menunjukkan bahwa secara simultan, ROI dan (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Terdapat perbedaan hasil pada pengaruh ROI dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan di sektor yang berbeda. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu, peneliti mencoba untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh ROI dan EPS terhadap harga saham pada sektor perusahaan pembiayaan periode 2017-2021. Permasalahan yang diuraikan di atas sekaligus melatar belakangi peneliti untuk lebih jauh lagi melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif pada penelitian ini akan digunakan untuk menguji hubungan antara Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara menyelidiki catatan keuangan historis perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian tersedia di website www.idx.co.id. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pembiayaan yaitu berupa nilai ROI, EPS, serta harga penutupan (*closing price*) saham perusahaan pembiayaan periode 2017-2021. Diambilnya periode penelitian tersebut dikarenakan peneliti ingin memahami faktor-faktor seperti Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) mempengaruhi harga saham di tengah-tengah perubahan seperti fluktuasi pasar saham, perubahan kebijakan pemerintah terkait ekonomi, dan dampak pandemi Covid-19.

Dari 16 perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, peneliti mengambil 5 sampel perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel untuk penelitian ini dipilih menurut faktor atau karakteristik berikut:

1. Perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2021;
2. Perusahaan pembiayaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara beruntun selama periode 2017-2021;
3. Perusahaan pembiayaan yang memiliki kapitalisasi pasar pada penutupan tahun 2021 diatas 1 triliun rupiah;
4. Perusahaan pembiayaan yang telah mencatatkan laba positif secara beruntun selama periode 2017-2021.

Dari karakteristik sampel diatas maka yang memenuhi karakteristik tersebut adalah:

1. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk,
2. PT BFI Finance Indonesia Tbk,
3. PT Woori Finance Indonesia Tbk,
4. PT Mandala Multifinance Tbk, dan
5. PT KDB Tifa Finance Tbk

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, model regresi berganda diterapkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:
 Y = Harga Saham
 a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi
 X1 = Return On Investment (ROI)
 X2 = Earning Per Share (EPS)
 e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas, yaitu Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS), serta satu variabel terikat yaitu Harga Saham.

Saham merupakan selembar kertas yang menyatakan bahwa pemiliknya adalah pemegang saham (terlepas dari persentase/jumlah) dari perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (saham). Harga saham merupakan nilai moneteris yang mewakili kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dan pergerakannya ditentukan oleh dinamika penawaran dan permintaan pasar saham. Ketika banyak investor membeli atau mempertahankan saham, harga saham naik; ketika banyak orang menjual saham, harga saham turun. Oleh karena itu, perubahan harga saham sangat dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* di pasar saham.

Tabel 1.
 Hasil Perhitungan Harga Saham

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ADMF	7.125	9.100	10.400	8.975	7.700
BFIN	680	665	560	560	1.175
BPFI	384	650	1.310	1.150	1.440
MFIN	1.460	885	1.300	990	1.090
TIFA	192	158	240	560	615

Sumber: Data diolah 2023

Pada Tabel 1, perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi berturut-turut selama 5 tahun yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF). Harga saham ADMF dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan harga tertinggi sebesar Rp10.400 pada tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2020 sampai 2021 harga saham ADMF mengalami penurunan yang mana harga saham pada tahun 2020 turun ke harga Rp8.975, serta turun kembali pada tahun 2021 ke harga Rp7.700.

Faktor pandemi Covid-19 juga tercermin pada tingkat harga saham perusahaan pembiayaan di Indonesia selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2017 sampai tahun 2021, yang mana pada periode tersebut cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan di beberapa perusahaan. Harga saham perusahaan pembiayaan di BEI juga sempat mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020 yang diakibatkan oleh adanya krisis ekonomi sejak munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia. Akan tetapi, pada tahun 2021 sejak pemulihan ekonomi Indonesia terjadi, harga saham perusahaan pembiayaan di BEI kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan, termasuk pada sektor perusahaan pembiayaan.

Harga saham tentunya bukan hanya dipengaruhi faktor makro ekonomi, namun bisa juga dipengaruhi fundamental perusahaan itu sendiri. Peneliti menggunakan analisis fundamental untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan pembiayaan. Variabel-variabel yang diterapkan peneliti dalam analisis fundamental perusahaan pembiayaan yaitu *Return On Investment* (ROI) dan juga *Earning Per Share* (EPS).

Return On Investment (ROI) adalah suatu metrik yang mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi. ROI dihitung dengan membagi keuntungan bersih yang diperoleh dari suatu investasi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk mengeluarkan investasi tersebut. ROI adalah suatu indikator yang menghitung seberapa besar pengembalian investasi yang diperoleh oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aset perusahaan ataupun dengan memanfaatkan dana yang diberikan oleh pemilik modal.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan ROI

Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ADMF	4,3%	6,3%	5,6%	3,5%	6,2%
BFIN	7,0%	8,1%	3,2%	5,4%	7,7%
BPFI	5,5%	2,8%	4,3%	2,7%	4,7%
MFIN	9,9%	9,0%	7,4%	4,2%	8,9%
TIFA	1,4%	1,9%	2,7%	1,4%	1,9%

Sumber: Data diolah (2023)

Dari data yang tertera pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai ROI perusahaan pembiayaan diatas cenderung bervariasi dari tahun ke tahun. Nilai ROI tertinggi terdapat pada perusahaan PT Mandala Multifinance Tbk (MFIN) dengan rata-rata sebesar 8,1%, yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan pembiayaan lainnya di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola asetnya sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Sementara itu, nilai ROI terendah diperoleh perusahaan PT KDB Tifa Finance Tbk (TIFA) dengan rata-rata sebesar 1,8% apabila dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan lain yang diteliti.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham yaitu salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan berapa banyak laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan untuk setiap saham yang beredar di pasar. EPS adalah aspek lain yang mempengaruhi harga saham; semakin besar EPS yang diberikan oleh perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, yang mungkin memotivasi investor untuk melakukan investasi yang lebih besar. Para investor juga selalu tertarik pada pendapatan per lembar saham yang dilaporkan oleh perusahaan karena pendapatan merupakan dasar untuk pertumbuhan harga saham di masa depan.

Tabel 3.
Hasil Perhitungan EPS

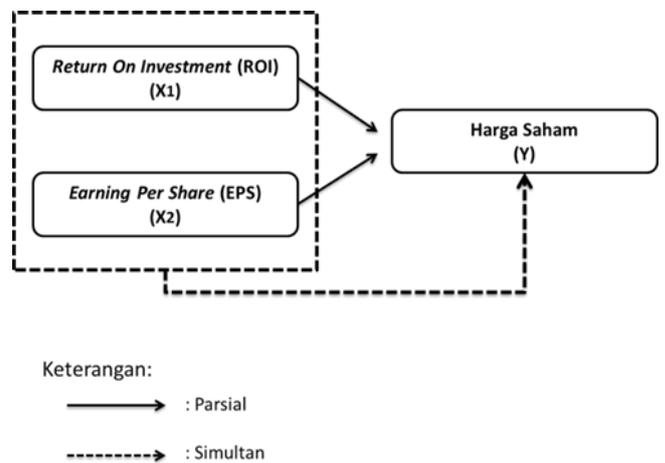
Kode Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ADMF	1409	1815	2109	1026	1213
BFIN	79	98	48	47	76
BPFI	33	39	42	23	26
MFIN	126	126	142	66	183
TIFA	21	26	31	7	15

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan emiten yang memiliki nilai EPS tertinggi diperoleh perusahaan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) dari tahun ke tahun, akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 nilai EPS Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) mendapatkan hasil lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata nilai EPS per tahunnya yaitu sebesar Rp1514,4. Sementara itu, nilai EPS terendah diperoleh perusahaan PT KDB Tifa Finance Tbk (TIFA) apabila dibandingkan dengan perusahaan pembiayaan lain yang diteliti dengan rata-rata nilai EPS per tahunnya yaitu sebesar Rp19,83.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta didukung dari teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Return On Investment* (ROI) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

H2: *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H3: *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters."	Mean	0000000
	Std. Deviation	7,36617339
Most Extreme Differences	Absolute	169
	Positive	.169
	Negative	-.106
Test Statistic		.169
Asymp. Sig (2-tailed)		.066

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji normalitas menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,065 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada nilai 0,05 ($0,065 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROI	916	1,092
	EPS	916	1,092

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *Value Inflation Factor* (VIF) kedua variabel ROI dan EPS adalah 1,092 lebih kecil dari 10 ($1,092 < 10$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients'					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Beta		
1	(Constant)	17,192		2,919	.008
	ROI	-22,467	.048	809	.427
	EPS	2,067		977	.000

		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	11,481	3,068		3,742	.001
	ROI	-27,089	14,467	-.387	1,872	.074
	EPS	021	065	.067	326	748

- a. Dependent Variable: ABS_RESID1

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ROI (X1) adalah 0,074, dan nilai signifikansi untuk variabel EPS (X2) adalah 0,748, yang mana nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted	Std Error the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	930	924	7.69372	2,096

- a. Predictors: (Constant), EPS, ROI
- b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti dalam model regresi yang digunakan. Hal ini didukung oleh nilai statistik uji Durbin-Watson (d) sebesar 2,096 yang berada di antara rentang nilai ideal antara 0 dan 4, mendekati 2 yang menunjukkan rendahnya autokorelasi, dan tidak melampaui batas bawah dan batas atas ($dL = 1,2063$ dan $dU = 1,5495$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam model regresi tersebut.

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients'						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	17,192	6,890		2,919	.008
	ROI	-22,467	27,774	.048	809	.427
	EPS	2,067	124		977	.000

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai konstanta (a) adalah 17,192, yang menjelaskan bahwa ketika nilai ROI dan EPS adalah nol, maka harga saham akan memiliki nilai 17,192.

Koefisien regresi untuk *Return On Investment* (X1) adalah -22,467, yang menjelaskan bahwa jika ROI meningkat 1 satuan, dengan demikian harga saham diperkirakan akan menurun senilai 22,467 satuan, dengan asumsi bahwa nilai EPS tetap.

Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (X2) adalah 2,057, yang menjelaskan bahwa jika EPS meningkat 1 satuan, maka harga saham diperkirakan akan naik sebesar 2,057 satuan, dengan asumsi nilai ROI tetap.

Tabel 9.
Hasil Uji T

		Coefficients'					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std Error	Beta	t	Sig	
1	(Constant)	17,192	6,890		2,919	.008	
	ROI	-22,467	27,774	.048	809	.427	
	EPS	2,067	124	.977	16,654	.000	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2023)

Variabel *Return On Investment* (X1) memiliki taraf signifikansi senilai 0,427. Angka ini lebih tinggi daripada taraf signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05 ($0,427 > 0,05$), maka diterima dan ditolak. Hal ini dipertegas dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,809 < 2,074$). Dengan demikian, secara parsial ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel *Earning Per Share* (X2) memiliki taraf signifikansi senilai 0,000. Angka ini lebih rendah dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), oleh karena itu ditolak dan diterima. Hal ini dipertegas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,564 > 2,074$). Dengan demikian, secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 10.
Hasil Uji F

		ANOVA'				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	
1	Regression	17277,060	2	8638,53	146,938	.000 ^a
	Residual	1302,252	22	59,193		
	Total	18579,329	24			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROI

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji F atau secara simultan menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,000, yang lebih rendah dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), oleh karena itu ditolak dan diterima. Hal ini dipertegas dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($145,938 > 3,42$).

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Tabel 11.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error the Estimate
1	.964 ^a	.930	.924	7.69372

a. Predictors: (Constant), EPS, ROI

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji koefisien determinasi menyatakan bahwa nilai *Adjusted* yaitu sebesar 0,924 atau 92,4%. Dengan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa pengaruh variabel independen (*Return On Investment* dan *Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 92,4%. Sementara sisanya (100% - 92,4%) yaitu 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial (individu) menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial (individu) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan*. Manager: Jurnal Ilmu Manajemen, 3(3), 403-412. Retrived from Garba Rujukan Digital.
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(4), 465-476. Retrived from Garba Rujukan Digital.
- Jayanti, E. D. (2015). *Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013*. Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya. Retrived from Garba Rujukan Digital.
- Kariyoto. (2017). *Analisa laporan keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Musyarofah. (2018). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment(ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Panca Marga Probolinggo.

Oktaviani, N. F., & Patimah, T. (2021). *Pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi Indonesia (2016-2020)*. Jurnal Ekonomi Perjuangan, 3 (2), 101-102. Retrived from Garba Rujukan Digital.

Rodiyah, W. A. (2018). *Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016)*. Universitas Brawijaya.

Samosir, H., & Marbun, N. R. (2018). *Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. Jurnal Mutiara Akuntansi, 3 (2), 75-94. Retrived from Garba Rujukan Digital.

Silver, Denolis. (2018). *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Investment, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Islam Riau.

Sinambela, L., & Sinambela, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik (cet-2)*. Depok: Rajawali Pers.